

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE *NUMBER HEAD TOGETHER* DENGAN *TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP PENGUASAAN KONSEP FISIKA

Roaisyah

SMPN 103 Pasar Rebo Jakarta Timur

aisyahroaisyah@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif type *Number Head Together* dengan *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil penguasaan konsep fisika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII pada SMP Negeri se Kecamatan Pasar rebo Jakarta Timur. Tehnik pengambilan sampel dengan proporsional random sampling. Instrumen penelitian dilakukan dengan tehnik pemberian tes pilihan ganda 30 butir soal . Data dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis dengan uji Anova satu jalur. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif type *Number Head Together* dengan *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hpenguasaan konsep fisika siswa se Kcamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Number Head Together*, *Student Teams Achievement Divisions* dan hasil penguasaan konsep fisika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Pemerintah telah menetapkan Undang-undang Number 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan `kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia ,sehat, berilmu ,cakap kreatif ,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi .Melalui pendidikanlah

seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan .Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T dalam Al-Qur'an surat AlMujadalah ayat 11 yang artinya : **“ Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ”**.Dan dalam surat AZ-Zumar ayat 9 yang artinya Katakanlah : **“ Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui “**. **Sesungguhnya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran”**.

Pendidikan dikatakan berhasil bila menghasilkan perubahan yang positif baik dari segi pengetahuan.keterampilan ,tingkah laku dan sikap pada diri siswa menuju kedewasaan serta dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat .Untuk itu siswa dilatih agar dapat mendayagunakan potensi yang ia miliki secara maksimal , melalui proses belajar mengajar di sekolah. Salah satunya melalui disiplin Ilmu Pengetahuan Alam atau sains (Fisika).

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains (Fisika).menawarkan cara-cara memahami kejadian dalam yang prinsipnya generalisasi hubungan antar konsep-konsep IPA yang bersifat analisis. Kunci keberhasilan IPA fisika terletak pada dapat tidaknya siswa

dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan

dirancang dan dibantu untuk mengatasi kesukaran-kesukaran pada saat yang tepat dalam kegiatan belajar .Penguasaan konsep peserta didik terhadap IPA fisika dipengaruhi oleh banyak factor. Faktor-faktor tersebut terutama bersumber pada kemampuan siswa ,materi dan model pengajaran serta penguasaan konsep materi oleh guru.

Kesulitan dalam mempelajari IPA fisika sebenarnya berawal dari kurangnya pemahaman dan penguasaan konsep dasar tentang IPA fisika dan matematika , yang berakibat siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal.Untuk menanamkan pemahaman dan penguasaan konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikannya kepada siswa.Dalam proses pembelajaran penggunaan pendekatan yang tepat merupakan faktor yang utama dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil kegiatan belajar peserta didik .

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dan tidak dapat digantikan oleh benda apapun . Sebab kelangsungan proses belajar mengajar sangat erat hubungannya dengan berbagai sikap misalnya model pembelajaran dan sistim penilaian atau evaluasi.

Gagasan belajar fisika yang tidak sekedar belajar sederetan fakta fisika sudah lama dicanangkan dan

secara eksplisit dikenalkan sejak Kurikulum 1975. Gagasan ini berimplikasi pada strategi pembelajaran fisika, dengan bergesernya praktek pembelajaran dari yang berorientasi telling science ke orientasi doing science. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik agar tercapai transfer ilmu pengetahuan dari guru terhadap siswa optimal dan menyenangkan. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini maka model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together) dan tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Dengan menggunakan model pembelajaran dalam pengajaran akan membantu mengkondisikan suasana yang bisa memaksimalkan proses penerimaan suatu informasi dengan lebih baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar diharapkan akan meningkatkan efisiensi, , memfasilitasi belajar aktif, memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa, dan memandu untuk belajar lebih baik.

Model Pembelajaran Kooperatif mendorong siswa untuk memikirkan mereka dengan cara diskusi kelompok setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa akan penguasaan konsep Fisika

Menurut Armi dan Ahmadi (2010: 88) penguasaan konsep diperlukan dalam pembelajaran ,karena

siswa selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan dalam kehidupan sehari-hari . Siswa memerlukan dalam menghubungkan pemecahan masalah tersebut dengan konsep yang sudah dipelajarinya. Oleh sebab itu , penguasaan konsep merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

Pada pemecahan masalah , seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan , dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya (Dahar, 1996) .Seseorang dikatakan menguasai konsep apabila mengerti benar dengan konsep tersebut , sehingga mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya ,tetapi tidak mengubah makna yang dikandungnya .Penguasaan konsep dapat dilatih kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian-uraian di atas, penulis beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif, kiranya dapat menjawab tantangan dan hambatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPA Fisika dan mata pelajaran yang lain pada umumnya.

Model Pembelajaran suatu model pembelajaran kooperatif dengan Tipe NHT dan STAD sebagai bahan pengajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar anak didik bisa menangkap pelajaran dengan muda, berkreaitif dan bertanggung jawab , dan afektif oleh karena itu terdapat berbagai macam cara yang dapat merangsang peserta didik untuk menguasai konsep Fisika . Model pembelajaran kooperatif dipilih karena

salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengurangi verbalisme dan teoritis. Di samping itu, pembelajaran ini dapat memberikan penguatan pemahaman secara komprehensif melalui penghubungan makna atau maksud dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa dengan pengalaman langsung dalam kehidupan yang nyata.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan problem pembelajaran ilmu pembelajaran alam (fisika) adalah dengan mengembangkan pembelajaran kooperatif, khususnya model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model pembelajaran kooperatif kedua tipe ini adalah model pembelajaran kooperatif yang paling mudah dipraktikkan. Pada model kooperatif ini peserta didik belajar dalam kelompok dan kelompok harus memastikan bahwa setiap anggota dalam kelompok telah memahami materi pembelajaran.

Dari berbagai keuntungan tersebut diduga model pembelajaran kooperatif

lebih berpengaruh terhadap hasil penguasaan konsep IPA fisika.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen komparatif. Menurut Riduwan (2009:50) Metode Penelitian Eksperimen yaitu Penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Tujuannya untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab

akibat dengan cara membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan. Desain penelitian ini adalah *treatment by level* (desain faktorial 2x2) dan dipilih serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Salah satu hipotesis yang akan diuji adalah ada tidaknya interaktif antara faktor penerapan model pembelajaran kooperatif dengan penguasaan konsep fisika.

Penelitian ini dimulai dengan membuat hipotesis kausal yang terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas, yaitu :

a. Model Pembelajaran Kooperatif (A). Untuk variabel bebas model pembelajaran kooperatif dibagi atas dua bentuk yaitu type NHT (A₁) dan type STAD (A₂).

2. Variabel terikat, yaitu Penguasaan Konsep Pelajaran Fisika.

Langkah-langkah Eksperimen :

1. Menentukan populasi penelitian yaitu kelas VII SMP Negeri Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.
2. Menentukan ukuran sampel terpilih dengan teknik sistematik random sampling.
3. Membuat soal Pelajaran Fisika
4. Tahap perlakuan Uji coba penelitian (evaluasi).
5. Menentukan analisis korelasional antara 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.
6. Mengumpulkan data
7. Pengolahan dan analisis data
8. Penyusunan data

9. Membuat kesimpulan hipotesis data.

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi adalah sejumlah individu atau subyek yang terdapat di dalam kelompok tertentu yang dijadikan sumberdaya, yang berada di daerah yang jelas batas-batasnya, mempunyai pola-pola kualitas yang unik serta memiliki keragaman ciri-ciri didalamnya yang sangat kuantitatif untuk mendapatkan suatu kesimpulan penelitian. Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 103 dan SMP Negeri 217 Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016, sebanyak 8 kelas dengan jumlah murid ≥ 500 siswa

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto dalam Riduwan (2009:11) menyatakan bahwa :“Bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi) yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi” . Sampel harus representatif disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel, teknik sampling, dan karakteristik populasi dalam sampel. Sampel adalah sebagian yang diambil dari sejumlah populasi (Sudjana, 2004:6).

Cara pengambilan sampel atau teknik sampling dilakukan dengan Cluster Sampling, yaitu : pengambilan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan teknik sampel acak sederhana. Pengambilan sampel kelas dilakukan dengan cara mengundi nama-nama kelas VII yang ada yaitu kelas VII.1 – VII.8. Nama-nama kelas ditulis pada potongan kertas lalu digulung, dikocok dan diambil secara acak untuk menentukan 2 kelas yang akan dijadikan sebagai kelas sampel. Gulungan yang keluar atau terambil pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan gulungan yang keluar kedua dijadikan kelompok kontrol. Hasil pengocokan diperoleh kelas VII.5 dan VII.7 sebagai kelompok eksperimen, kelas VII.6 dan VII.8 dijadikan sebagai kelas kelompok kontrol.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah : Variabel bebas *treatment*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang meliputi type NHT dan type STAD. Variabel terikat (kriterium), yaitu Penguasaan Konsep Pelajaran Fisika

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, ada tiga jenis data yang dikumpulkan berdasarkan sumbernya, yaitu:

- a. Penguasaan Konsep Pelajaran Fisika siswa yang bersumber dari siswa yang menjadi sampel penelitian.
- b. Model pembelajaran kooperatif yang bersumber dari literature/dokumen.

Teknik pengambilan data adalah alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam

kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Ridwan, 2007 : 69). Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penguasaan Konsep Pelajaran Fisika siswa diambil menggunakan tes hasil belajar pelajaran Fisika .
- b. Model pembelajaran kooperatif diambil dengan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil penguasaan konsep data , pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian . Berikut ini akan disajikan berdasarkan urutan seperti diatas .

1. Nilai Penguasaan konsep Fisika Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) (A₁)

Dari fisika siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) diperoleh dari hasil tes yang terdiri dari 30 soal yang dijawab oleh 36 responden dihasilkan nilai terendah 67 nilai tertinggi 97, nilai rerata sebesar 80,38, median 80,00 modus sebesar 80, dan simpangan baku sebesar 8,319

Dari hasil perhitungan diatas , maka bisa dikatakan bahwa penguasaan konsep fisika dengan model pembelajaran type NHT (Number Head Together) kelas VII SMP Negeri 103 di Kecamatan Pasar Rebo cukup baik . Hal ini diindikasikan

dengan perolehan nilai rerata sebesar 80,38 .

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa fisika siswa dengan model pembelajaran type NHT (Number Head Together) kelas VII SMP Negeri 103 di Kecamatan Pasar Rebo , Jakarta Timur memiliki sebaran yang cukup normal.

2. Nilai Fisika Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) (A₂)

Data fisika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) (A₂) diperoleh dari hasil tes yang terdiri dari 30 soal yang dijawab oleh 36 orang responden di hasilkan nilai terendah 57 , nilai tertinggi 90 , nilai rerata sebesar 71,9 , median 70,00 modus sebesar 57 , dan simpangan baku sebesar 11,102

Tabel 4.2 Deskripsi data Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Dari hasil perhitungan di atas , maka bisa dikatakan bahwa fisika siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) kelas VII SMP Negeri 217 di Kecamatan Pasar Rebo , Jakarta Timur kurang baik .

Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata 71,29.

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa fisika siswa dengan model pembelajaran type STAD (Student Teams Achievement Divisions) kelas VII SMP Negeri 217 di Kecamatan Pasar Rebo

, Jakarta Timur memiliki sebaran yang cukup normal .

Sebelum diadakan pengujian hipotesis , terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang meliputi pengujian normalitas dan homogenitas .

Pengujian Normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorof-smirnov* .Rangkuman hasil analisis uji *Kolmogorof-smirnov* untuk masing-masing kelompok data penguasaan konsep fisika siswa di sajikan sebagai berikut

Data Penguasaan Konsep Fisika Siswa dengan Model Kooperatif Pembelajaran type NHT (Number Head Together) (A_1) dengan nilai Asymp .Sig kelompok Model Kooperatif Pembelajaran type NHT (Number Head Together) (A_1) adalah 0,877 dan hal ini menunjukkan P value (sig) = 0,877 > α (0,05) maka H_0 diterima ,maka nilai data pada kelompok Model Kooperatif Pembelajaran type NHT (Number Head Together) (A_1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Data penguasaan konsep dengan model pembelajaran type STAD (Student Teams Achievement Divisions) (A_2) dengan nilai Asymp .Sig kelompok Model Kooperatif Pembelajaran type STAD (Student Teams Achievement Divisions) (A_2) adalah 0,886 dan hal ini menunjukkan P value (sig) = 0,886 > α (0,05) maka H_0 diterima ,maka nilai data pada kelompok Model Kooperatif Pembelajaran type STAD (Student Teams Achievement Divisions) (A_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Selain uji normalitas salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan menggunakan ANOVA adalah uji homogenitas varian. Sedangkan tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varian populasi menurut kelompok yang dirancang , bersifat homogen atau tidak . Pengujian homogenitas pada data penguasaan konsep Fisika (Y) dilakukan dengan uji levene' s pada taraf signifikan 5 % .

Homogenitas Penguasaan Konsep Fisika siswa dengan Perlakuan Model Kooperatif Pembelajaran type NHT (Number Head Together) (A_1) dan Model Kooperatif Pembelajaran type STAD (Student Teams Achievement Divisions) (A_2). Data penelitian diperoleh data $F_0 = 0,695$ dan $Sig = 0,295 > 0,05$.Hal ini memiliki pengertian bahwa data yang ada berasal dari sampel yang homogen. Dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti sampel kelas eksperimen dan kelas control berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan hasilnya menunjukkan bahwa sampel homogen, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA dapat dilakukan.

Analisis terhadap data penguasaan konsep Fisika siswa dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua arah. Hasil uji ANOVA tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui signifikansi (*simple effect*) .Dengan kata lain , uji t digunakan dengan tujuan untuk melihat kelompok sample mana yang lebih

tinggi hasil belajarnya ditinjau dari kemampuan belajar Fisika.

Ringkasan hasil analisis data dengan menggunakan ANOVA dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Uji Hipotesis Penelitian

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3947.000 ^a	3	1315.667	39.389	.000
Intercept	276033.333	1	276033.333	8264.096	.000
A	481.333	1	481.333	14.411	.000
Error	1469.667	44	33.402		
Total	281450.000	49			
Corrected Total	5416.667	47			

Berdasarkan data diatas , maka hipotesis penelitian yang disajikan dapat terjawab. Adapun penjelasan mengenai tabel di atas adalah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil terhadap hasil penguasaan konsep Fisika. Dari hasil ringkasan tabel ANAVA diperoleh nilai $F = 14.441$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif terhadap hasil penguasaan konsep Fisika.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa

terdapat pengaruh antara model pembelajaran terhadap kooperatif terhadap penguasaan konsep Fisika. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap fisika, dimana model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan rata-rata nilai belajar (80,38) lebih tinggi dibandingkan rata-rata penguasaan konsep dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (71,90).

Winkel (1991: 36) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri

Penguasaan konsep dalam pembelajaran sangat penting, karena keberhasilan dari suatu materi yang dibawakan tergantung dari seberapa fokus atau seberapa tingginya penguasaan anak tentang konsep IPA yang diberikan seperti yang dikatakan oleh Briggs, Gagne, dan Wagner (1988) Konsep adalah kemampuan yang memungkinkan manusia dapat berbuat sesuatu. Manusia tidak akan dapat berbuat banyak tanpa mengetahui apa yang dia sedang lakukan, untuk apa dia melakukan, bagaimana cara melakukan, dan mengapa dia harus melakukan, demikian juga halnya dengan implemmentasi pembelajaran fisika di kelas, penguasaan konsep sangat penting dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran fisika, siswa akan merasa semangat, aktif, dan paham jika dia mengerti konsep yang sedang dia pelajari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif terhadap penguasaan konsep Fisika. Hal tersebut terbukti dari hasil uji hipotesis (dengan program SPSS), dan $Sign = 0,000 < 0,05$ diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,411$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan model pembelajaran kooperatif terhadap penguasaan konsep Fisika siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas maka dapat dianjurkan beberapa saran, antara lain :

1. Mengingat masih banyak hal yang harus diperbaiki dalam meningkatkan penguasaan konsep Fisika siswa, maka diperoleh upaya perubahan dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran.
2. Pembekalan teori-teori, konsep – konsep dan aspek-aspek yang dimiliki guru yang berhubungan dengan mata pelajaran fisika, hendaknya dikembangkan dan ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Riduwan. 2009. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung : Alfabeta.
Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dahar, Ratna Willis. 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
Gagne, Ed. 1985. *The Cognitive Psychology Of School Learning*. Boston. Little Brown.
Winkel, W. S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.